

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang berlokasi tepatnya di SD N Triharjo. Lokasi SD Negeri Triharjo terletak di Jalan Bhayangkara, Murangan, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan No. NPSN 20401608, berjenjang SD serta status sekolah negeri. SD N Triharjo ini berdiri sejak 1 Juli 2008 berdasarkan SK Operasional Sekolah No. 244/Kep.KDH/A/2008 lebih lanjut sekolah ini sudah memiliki akreditasi (B) dengan nilai 85 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), SD Negeri Triharjo terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Luas area sekolah ini 5.088 m², sekolah ini memiliki 24 ruang kelas, 2 perpustakaan, dan 1 laboratorium komputer, namun tidak memiliki laboratorium IPA, IPS, atau bahasa. Untuk sanitasi, tersedia 2 toilet guru dan 3 toilet siswa. Sekolah ini juga menggunakan sumber listrik dari PLN dengan daya 4.400 watt, SD Negeri Triharjo memiliki akses internet. Akses internet digunakan untuk area ruang perpustakaan, laboratorium komputer dan ruang guru. Jumlah peserta didik di SD Negeri Triharjo adalah 308 siswa, terdiri dari 262 siswa berusia 7-12 tahun, dan 46 siswa berusia lebih dari 12 tahun.

Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat sekitar dengan menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka bagi kelas 1 sampai dengan kelas VI. SD Negeri Triharjo menerapkan Kurikulum 2013 dengan jam belajar sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu. Sekolah ini juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar setiap

harinya, seperti panen karya dan pameran karya mengenai budaya. Selain itu, SD Negeri Triharjo memiliki kegiatan untuk meningkatkan minat literasi peserta didik, yang disebut “Kegiatan Kunjung Perpustakaan Perpustakaan Mekar”. SD Negeri Triharjo juga sering memperingati hari-hari besar seperti hari guru, hari pahlawan nasional, dan hari besar keagamaan lainnya.

Sekolah ini juga beberapa kali mengadakan kegiatan sosialisasi yang melibatkan guru dan orang tua, seperti sosialisasi mengenai *bullying* yang bertujuan untuk menghentikan *bullying* dan memberikan informasi kepada siswa mengenai perundungan. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah kegiatan rutin yang melibatkan orang tua dilakukan 2x dalam satu tahun yaitu saat pengambilan rapor. Dalam kegiatan tersebut biasanya juga disertai penjelasan mengenai isu-isu yang berkaitan mengenai tumbuh kembang anak.

Lebih lanjut sekolah ini juga mendapatkan monitoring kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yaitu dari Puskesmas Sleman. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Sleman yaitu pemberian imunisasi pada anak kelas III dan IV. Puskesmas Sleman juga memberikan penyuluhan kesehatan untuk siswi kelas V dan VI mengenai kesehatan reproduksi. Petugas kesehatan dari Puskesmas memberikan informasi dan edukasi mengenai menstruasi, termasuk apa itu menstruasi, proses biologis yang terjadi, serta bagaimana mengelola menstruasi dengan baik dan sehat.

2. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan terhadap 55 responden siswi di SD Negeri Triharjo. Setiap aspek dari karakteristik responden, yaitu sumber informasi yang diperoleh, usia, serta kelas responden akan dihitung menggunakan alat bantu hitung *SPSS*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan siswi SD Negeri Triharjo menghadapi *menarche*.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

Karakteristik responden berdasarkan tabel 4.1 untuk usia dan kelas dari 55 siswi yang telah dilakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa mayoritas siswi berada di kelas III dengan persentase sebesar 36,4%, dan sebagian besar siswi berada pada usia 10 tahun dengan persentase sebesar 43,6%.

Sedangkan sumber informasi yang diperoleh oleh responden mengenai informasi tentang menstruasi dan manajemen menghadapi *menarche* didapatkan dari keluarga masing-masing dengan 56.4% dan 60 %.

Tabel 4. 1 Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas (N=55)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1. Usia		
9 tahun	10	18,2 %
10 tahun	24	43,6%
11 tahun	14	25,5%
12 tahun	7	12,7%
2. Kelas		
III	20	36,4%
VI	16	29,1%
V	19	34,5%
3. Sumber informasi mengenai menstruasi		
Keluarga,Internet, Google, TV, Youtube	1	1,8%
Teman Dan Guru	3	5,5%
Internet, Google, TV, Youtube	6	10,9%
Keluarga, Teman, Dan Guru	13	23,6%
Keluarga	31	56,4%
Tidak Ada	1	1,8%
4. Sumber informasi mengenai manajemen <i>menarche</i>		
Keluarga,Internet, Google, TV, Youtube	1	1,8%
Teman Dan Guru	4	7,3%
Internet, Google, TV, Youtube	5	9,1%
Keluarga, Teman, Dan Guru	11	20,0%
Keluarga	33	60,0%
Tidak Ada	1	1,8%

(Sumber: Data Primer 2024)

b. Tingkat Kesiapan Siswi dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan tingkat kesiapan

siswi menghadapi *menarche* pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Tingkat Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche

Tingkat Kesiapan Siswi dalam Menghadapi <i>Menarche</i>	f	Presentase
Siap	35	63,6%
Tidak Siap	20	36,4%
Total	55	100%

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil sebagian besar siswi memiliki tingkat kesiapan menghadapi *menarche* sebesar 63,6%.

c. Tingkat Dukungan Keluarga dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan dukungan keluarga menghadapi *menarche* sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat Dukungan Keluarga dalam Menghadapi *Menarche*

Dukungan Keluarga	f	Presentase
Kurang	9	16,4%
Cukup	20	36,4%
Baik	26	47,3%
Total	55	100

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki dukungan keluarga dalam menghadapi *menarche* pada tingkat baik yaitu 47,3%.

3. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan pengujian *spearman's rho* yang dilakukan melalui prosedur tabulasi guna mengetahui hubungan keluarga dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SD Negeri Triharjo ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4. 4 Tabulasi Uji Korelasi Spearman's Rho Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche* Siswi SD Negeri Triharjo

Variabel	<i>r</i>	<i>P value</i>
Tingkat dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	0,541	0,000

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho di atas, menunjukkan bahwa antara variabel bebas (Dukungan Keluarga) dengan variabel terikat (Kesiapan Menghadapi *Menarche*) memiliki nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapan siswi SD Negeri Triharjo menghadapi *menarche*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,541 termasuk dalam kategori sedang, maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan siswi SD Negeri Triharjo menghadapi *menarche* adalah sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin siap.

B. Pembahasan

1. Gambaran Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dapat diketahui tingkat kesiapan siswi SD Negeri Triharjo dalam menghadapi *menarche* menunjukkan bahwa dari 55 sampel, sebanyak 63,6% menunjukkan kesiapan menghadapi *menarche*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2018), yang menunjukkan bahwa sebanyak 65% dari siswi yang mendapat edukasi kesehatan reproduksi sejak dini akan menunjukkan kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi *menarche* (Astuti, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dan konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Saraswati (2020), yang menunjukkan bahwa siswi yang berada di lingkungan sekolah yang mendukung, dengan adanya program kesehatan reproduksi yang terstruktur, akan memiliki kesiapan yang lebih

tinggi dalam menghadapi *menarce*, yaitu sebesar 70% (Saraswati, 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya dukungan dari keluarga dalam mempersiapkan siswi menghadapi *menarce*.

Kesiapan menghadapi *menarce* mencakup aspek pemahaman, aspek pengalaman, dan aspek kesediaan (Hanifah, 2020). Kesiapan untuk menghadapi *menarce* merupakan salah satu tanda kematangan fisik seorang perempuan. Hal ini ditandai dengan pemahaman mendalam mengenai proses menstruasi, sehingga mereka siap menerima dan mengalami *menarce* sebagai proses yang normal (Merlis, 2021).

Kesiapan menghadapi *menarce* adalah aspek krusial yang mencakup kesiapan fisik dan psikologis seorang remaja perempuan. Kesiapan fisik yang berkaitan dengan perubahan tubuh yang terjadi selama pubertas. Sementara itu kesiapan psikologis melibatkan pemahaman, penghayatan, dan kesediaan menerima perubahan ini sebagai bagian dari proses kedewasaan (Merlis, 2021).

2. Gambaran Dukungan Keluarga Menghadapi *Menarce*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari total responden 55 siswi mempunyai tingkat dukungan keluarga baik sebanyak 26 responden (47,3%). Dukungan dari keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarce*. Dukungan keluarga yang mencakup aspek emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi, terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan individu. Dengan dukungan keluarga yang kuat, seseorang dapat lebih mudah beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan hidup (Mariyati, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gladys (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 66%. Dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam kesiapan anak perempuan menghadapi *menarce*. Keluarga

dapat memberikan dukungan berupa informasi, emosional, penghargaan dan dukungan instrumental.

Alamt *et al.* (2021) menyatakan dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga dapat berupa penjelasan mengenai siklus menstruasi, cara menjaga kebersihan, dan apa yang harus dilakukan ketika menstruasi pertama kali (*menarche*) datang. Dukungan informasi yang paling banyak didapatkan oleh siswi dalam penelitian ini didapatkan dari pengalaman *menarche* ibu sebanyak 64,30%.

Dukungan emosional yang tinggi dari keluarga dapat mendapatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan pada anak perempuan yang akan mengalami *menarche* Smith *et al.* (2020). Dukungan emosional merujuk pada perhatian, kasih sayang, dan kenyamanan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada anak. Dalam penelitian ini, dukungan emosional didapatkan dari orang tua yang memberikan nasihat tentang masalah *menarche* sesuai dengan pengalaman ibu sebanyak 54,55%. Lebih lanjut Asustiani *et al.* (2021) menyatakan bahwa dukungan emosional keluarga membantu remaja perempuan dalam mengatasi stres dan kecemasan yang seringkali menyertai perubahan fisik dan hormonal selama *menarche*.

Selanjutnya menurut penelitian oleh Garcia (2021), anak perempuan yang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi *menarche* dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Dukungan penghargaan melibatkan pengakuan dan pujian terhadap perubahan positif yang terjadi pada anak perempuan. Salah satu bentuk dukungan penghargaan pada siswa dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60,00% orang tua mendukung usaha anak dalam menangani masalah pada nyeri perut saat mengalami *menarche*.

Terakhir yaitu dukungan instrumental. Penelitian oleh Nguyen *et al.* (2018) menunjukkan bahwa dukungan instrumental dari keluarga dapat mengurangi ketidaknyamanan fisik dan emosional yang dirasakan oleh anak perempuan selama *menarche*. Sebanyak 56,40% siswi dalam penelitian ini

mendapatkan bantuan konkret dari keluarga berupa kebutuhan fisik (pembalut, pakaian dalam yang nyaman) dan bantuan dalam aktivitas sehari-hari yang mungkin menjadi lebih sulit selama periode *menarche*.

3. Hubungan Dukungan keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Penelitian ini mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri Triharjo. Hasil analisis menggunakan uji statistik *Spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesiapan siswi SD Negeri Triharjo menghadapi *menarche*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,541 termasuk dalam kategori sedang, maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan siswi SD Negeri Triharjo menghadapi *menarche* adalah sedang. Arah hubungan positif menunjukkan semakin baik dukungan keluarga, maka anak perempuan semakin siap menghadapi *menarche*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai dukungan keluarga, dukungan ibu, maupun dukungan orang tua dalam membantu remaja menghadapi *menarche* maupun melihat kesiapan remaja melewati *menarche* (Juwita, 2019); Nabilah *et al.*, 2022); Sangkala *et al.*, 2018); Yazia *et al.*, 2021).

Berdasarkan analisis pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa siswi yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang sebanyak 9 responden (16,4%), hal tersebut diakibatkan karena adanya faktor risiko lain sehingga menyebabkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Hal ini didukung oleh penelitian Sangkala *et al.* (2018) yang menyebutkan kurangnya dukungan keluarga dapat mengakibatkan kurangnya kesiapan pada anak saat akan mengalami *menarche*.

Selain itu, kesiapan remaja menghadapi *menarche* juga dipengaruhi

oleh bagaimana keluarga menyikapi dan memberikan pengalaman serta informasi yang relevan tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi. Keluarga yang terbuka dalam mendiskusikan topik ini cenderung membantu remaja mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan sikap positif terhadap perubahan yang mereka alami. Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya meningkatkan kesiapan remaja secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional dalam menghadapi *menarche* (Merlis, 2021).

Berdasarkan analisis pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat kesiapan dengan kategori tidak siap sebanyak 20 responden (36,4%) dapat disebabkan karena kurangnya informasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nabilah *et al.* (2022) yang mendapatkan hasil bahwa tingkat kesiapan yang rendah diakibatkan karena kurangnya informasi mengenai *menarche*.

Remaja yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga cenderung lebih siap dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi *menarche* (Hanifah, 2020). Dukungan ini tidak hanya membantu remaja memahami perubahan fisik yang mereka alami, tetapi juga mempersiapkan mereka secara mental untuk menghadapi dampak emosional yang mungkin terjadi. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan remaja merasa cemas, bingung, atau tidak siap dalam menghadapi *menarche*, yang dapat berdampak negatif pada persepsi mereka terhadap menstruasi dan kesehatan reproduksi secara umum. Dengan demikian, keterlibatan dan dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* (Merlis, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga umumnya baik, namun masih ada beberapa siswi yang merasa kurang siap menghadapi *menarche*, yang mungkin disebabkan oleh dukungan yang kurang atau cukup. Garcia dan Lopez (2021) menemukan bahwa meskipun dukungan keluarga penting, faktor-faktor lain seperti pendidikan kesehatan di sekolah dan dukungan teman sebaya juga memainkan peran signifikan

dalam kesiapan anak perempuan menghadapi menarche. Selain itu dukungan dari lingkungan sekolah dan teman sebaya bisa menjadi pelengkap penting bagi dukungan keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman responden, terutama siswa kelas 3 SD, yang kesulitan dalam mengisi kuesioner, sehingga peneliti harus menjelaskan setiap pertanyaan secara rinci, yang memakan waktu lebih lama. Selain itu, penelitian ini juga terkendala oleh keterbatasan waktu, karena bertepatan dengan acara lain di sekolah sehingga mungkin fokus atau konsentrasi siswi sedikit terganggu, namun peneliti memastikan bahwa semua kuesioner terjawab dengan lengkap.

2. Kelemahan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggali aspek kesiapan menghadapi *menarche* karena hanya menggunakan kuesioner tanpa wawancara, sehingga hasil terbatas pada jumlah pertanyaan. Selain itu jumlah responden pada penelitian ini masih tergolong terbatas.